

PENGOLAHAN KAIN DENIM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIE DYE DAN BLEACHING UNTUK PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR

Aulia Muftia Tsani¹, M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.²

Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

e-mail¹: auliamuftiatsani@student.telkomuniversity.ac.id,
e-mail²: sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT *The bleaching technique is one technique that secretes dark-coloured pigments produced by melanin cells using a specific chemical cream. Thus, the effect of being a fiber that is faded even colorless. Therefore, this research aims to cultivate the potential owned by bleaching technique on denim fabric made from 100% cotton. From the fabric sheets are then designed modern fashion with the inspiration of island Takabonarete located in the city of Makasar. Data collection method used to obtain data is through field study by conducting surveys on bleaching techniques, interviews to the parties concerned with topics raised and observations about clothing with the concept of ready to wear. Then the study of literary literature and theory is also one of the methods done by looking for references from books or articles on matters related to research such as bleaching techniques, Denim fabrics, ready to wear, island Takabonarete and for the creation of optimal research, then the technique of bleaching technique experiments on the material.*

The result of this research is the technique of bleaching technique applied in Denim fabric into modern fashion inspired by Takabonarete Island was done. The advice for this research is to conduct a deep experimentation with the use of whitening fluid and the type of technique in the bleaching technique itself in order to create the optimal end result.

Keywords : *Bleaching techniques, Denim fabrics, Island Takabonerete and Ready to wear*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri fashion yang sangat pesat dan semakin maju di Indonesia membuat makin bertambahnya berbagai jenis produk busana. Kain denim yang telah diolah menjadi produk selalu diasosiasikan dengan jeans namun bisa dimanfaatkan untuk segala macam busana yang siap pakai (*ready to wear*) dalam ukuran standar seperti jaket, kemeja, gaun, blus, tas, rok dan sebagainya.

Sampai saat ini, tren busana denim menjadi fenomena fashion yang tak lekang oleh zaman, denim disebut sebagai bahan yang tidak termakan oleh waktu. Denim merupakan bahan yang unik yang sangat memungkinkan untuk di eksplorasi baik *surface* (permukaan) ataupun *structure* (struktur). Salah satu cara pengolahan bahan denim dalam dunia desain tekstil adalah teknik *surface textil design*, yaitu cara mendesain tekstil atau kain dengan memberikan warna, corak, atau motif

pada kain. Pemberian warna, corak, atau motif tersebut dapat berupa pencelupan. Dengan memahami karakteristik material denim yang akan dipakai untuk menjadi bahan utama penelitian *surface design* denim.

Sampai saat ini denim menjadi fenomena fashion yang tak lekang oleh zaman, denim merupakan bahan yang unik yang sangat memungkinkan untuk di eksplorasi baik dengan teknik *surface textile design* (permukaan) ataupun *structure* (struktur). Salah satu teknik yang potensial untuk dikembangkan yaitu *bleaching*. Potensi teknik *bleaching* pada denim karena dengan karakter yang berwarna biru, tebal, bertekstur itu bias di *bleaching* dan menghasilkan karakter yang khas.

Ikatan celup (*tie-dye*) adalah teknik mewarnai kain dengan cara mengikat kain dengan cara tertentu sebelum dilakukan pencelupan. Di beberapa daerah di Indonesia, teknik ini dikenal dengan berbagai nama lain seperti *pelangi* atau *cinde* (Palembang), *tritrik* atau *jumputan* (Jawa), serta *sasirangan*

(Banjarmasin).

Karena adanya potensi yang cukup besar pada kain denim yang diberi sentuhan tie dye, penulis terinspirasi untuk membuat pengolahan kain denim dengan menggunakan teknik tie dye dan bleaching untuk perancangan busana ready to wear.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya potensi pemanfaatan proses bleaching pada teknik tie dye
2. Adanya potensi perancangan produk fashion ready to wear menggunakan kain denim yang telah diolah dengan teknik tie dye dan bleaching

RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara mengoptimalkan teknik tie dye dengan

proses pelunturan warna atau bleaching pada pengolahankain denim?

Bagaimana cara menghasilkan produk fashion ready to wear menggunakan kain denim yang telah diolah dengan teknik tie dye dan proses pelunturan warna atau bleaching?

BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Dibatasi penggunaan pada jenis kain denim yang digunakan
2. Perancangan desain atau motif pada kain dengan menggunakan teknik tie dye

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang kualitatif, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Mahasiswa melakukan observasi untuk mendapatkan sebuah data penulisan. Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan di lapangan secara langsung.

2. Eksplorasi

Penulis melakukan eksperimen agar mendapat teknik atau desain mana yang sesuai dan tepat untuk di terapkan pada bahan denim.

3. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan seragam, pengolahan desain dan detail busana, baik melalui buku, jurnal, situs web dan E-Book yang relevan.

STUDI LITERATUR

DENIM

Denim katun dengan tenunan twill (bergaris) dari benang putih dan biru yang berasal dari kota nimes, Prancis. Dari sinilah kata serge de nims berasal (yang kemudian menjadi denim). Pada abad ke-20, denim digunakan sebagai pakaian kerja karena bahannya yang kuat, tahan lama, dan mudah dicuci.

Pada tahun 1940-an, denim dibuat untuk gaun yang fashionable, rok, jaket, serta celana. Denim mencapai puncak kepopulerannya pada tahun 1970-an setelah munculnya produk massal "jeans" yang biasanya menggunakan merek perancang (desainer label).

Terdapat beberapa jenis kain denim atau jeans yaitu dry denim (raw denim), prewash denim (kain jeans prewash), black coated denim, dan selvage denim. Untuk pewarnaan kain jeans terdiri dari dua macam yaitu dengan cara

Tradisional (indigo) yang memberi warna warna biru pada kain jeans, dan secara konvensional menggunakan pewarna sintetis. Berikut ini beberapa jenis kain denim:

1. Dry Denim (kain jeans kering) adalah jenis kain jeans yang sebelum proses pewarnaan kain jeans tidak melalui proses pencucian kain terlebih dahulu. Jenis kain jeans ini lebih kaku dibandingkan jenis kain jeans yang lainnya, dan yang lebih unik lagi jenis kain jeans ini adalah warna kain akan memudar sesuai dengan lama waktu pemakaiannya.
2. Prewash Denim (kain jeans prewash),

jenis jeans mengalami pencucian terlebih dahulu sebelum masuk proses pewarnaan kain jeans. Kain jeans ini memiliki sifat kain cenderung lebih lentur dibandingkan dengan jenis kain jeans dry denim. Tak hanya itu memudahkan jenis kain ini di bagian tertentu sesuai dengan desain yang sudah dibuat.

3. Black Coated denim merupakan jenis kain jeans yang di dalam kainnya mengandung bahan acrylic, bahan ini memiliki sifat mengawetkan kain jeans agar lebih lama digunakan. Jika terkena gesekan maka akan membuat efek mengkilap pada kain jeans.

4. Selvage atau Selvedge denim merupakan jenis kain jeans yang tergolong jenis unggul dibandingkan dengan jenis kain jeans yang lainnya. Jenis kain denim khusus yang didesain lebih lembut dan ringan, hasil tenunan lebih rapat dan lebih berat sehingga hasil jahitan menjadi rapi.

TIE DYE

Ikat celup (tie-dye) adalah teknik mewarnai kain dengan cara mengikat kain dengan cara tertentu sebelum dilakukan pencelupan. Di beberapa daerah di Indonesia, teknik ini dikenal dengan berbagai nama lain seperti pelangi atau cinde (Palembang), tritik atau jumputan (Jawa), serta sasirangan (Banjarmasin). Teknik ikat celup sering dipadukan dengan teknik lain seperti batik. Mengenal Sejarah Kain Tiedye atau Jumputan Lebih Dalam. Banyak Orang-orang mengira bahwa Tiedye adalah teknik mewarnai kain yang diciptakan oleh Kaum Hippies dari Amerika ketika tahun 1960 an menentang Perang yang sedang dilakukan Amerika di Vietnam dan Negara lainnya.

Pada prinsipnya Jumputan ialah teknik membuat pola dengan mengikat kain pada beberapa bagian yang sebelumnya dicelup pada zat warna. Untuk itu Jumputan banyak juga dikenal dengan teknik celup ikat. Secara prinsip teknik ini hampir sama dengan Teknik Batik. Ketika membatik, bagian yang tertutup oleh malam (lilin) waktu dicelupkan ke dalam bahan warna tidak akan terkena warna.

Sedangkan diproses jumputan, fungsi malam atau lilin diganti dengan ikatan tali

pada kain sebelum dicelupkan, sehingga membuat jumputan menjadi lebih mudah dan murah jika dibandingkan dengan Batik. Teknik celup ikat atau Jumputan ini sebenarnya dapat diterapkan pada kebanyakan kain, namun untuk membuat hasil yang Maksimal, maka Kain yang berbahan Katun, menjadi bahan yang terbaik untuk di aplikasikan pada teknik ini . Ada banyak cara yang dapat dikembangkan dari teknik celup ikat ini untuk mendapatkan efek hasil akhir yang berbeda-beda. Efek yang berbeda-beda ini dapat dicapai antara lain dengan perbedaan cara melipat kain dan mengikatnya. Semakin bervariasi cara melipat dan mengikat kain yang dibuat produk, semakin bervariasi pula efek pola yang dihasilkan. Dan ada juga pengertian lainnya, *Tie Dye* atau ikat celup pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu menghias kain dengan cara diikat atau dalam bahasa Jawa dijumpit sedikit, dengan tali atau

karet, dijelujur, dilipat, sampai kedap air, lalu dicelup dengan pewarna batik.

Setiap daerah mempunyai nama teknik dan corak yang berbeda. Di Palembang dikenal sebagai pelangi dan cinde, di Jawa sebagai tritik atau jumputan, di Banjarmasin sebagai sasarengan. Di Jawa dan Bali teknik celup ikat ini sering dipadukan dengan teknik batik. Dalam celup ikat, penggunaan kain-kain dari serat yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Kain yang tipis dapat diikat dengan simpul-simpul kecil, sehingga ragam hias yang terbentuk juga lebih padat dan banyak. Makin tebal kain yang digunakan, makin sedikit pula jumlah ikatan yang bisa dibuat, karena simpul akan menjadi terlalu besar dan sulit untuk dikencangkan rapat-rapat. Akibatnya zat pewarna dapat dengan mudah merembes masuk dan menghilangkan corak yang ingin ditampilkan.

TEKNIK BLEACHING

Ada tahapan yang harus dilalui yaitu bleaching. Bleaching adalah proses mengeluarkan pigmen yang berwarna gelap yang diproduksi oleh sel melanin menggunakan krim bahan kimia tertentu.

Ataupun teknik bleaching yaitu proses pelunturan untuk memecah ikatan rangkap pigmen zat warna alam atau pewarna yang terdapat dalam serat. sehingga zat warna dalam denim mengalami oksidasi atau reduksi. Maka, efek yang ditimbulkan menjadi serat yang luntur bahkan tidak berwarna. Denim yang mengalami proses pelunturan warna sehingga memberikan gradasi warna. Tergantung takaran pemakaian pemutih yang digunakan akan mempengaruhi warna denim, mulai dari birumuda hingga putih. Teknik ini dapat menggunakan banyak cara dalam pengaplikasiannya, yang mana nantinya menghasilkan motif yang beraneka ragam.

a. Acid Wash

Acid wash yang dikenal juga dengan nama marble, moon wash, atau snow wash ke dalam jenis washing yang mirip dengan stone wash. Hanya saja untuk menimbulkan efek fading yang kontras pada denim, batu

apung harus dicelupkan terlebih dahulu ke dalam choline dimasukkan ke dalam mesin cuci.

b. Scrapping

Scrapping merupakan teknik washing manual yang biasa dilakukan secara tradisional yakni menggunakan amplas untuk mengeluarkan motif kain (biasanya motif yang bagus untuk di *scrapping* itu motif slub dan *crossfire*).

c. Whipping

Whipping merupakan proses lanjutan dari *scrapping*, yakni proses pemberian zat warna untuk mempetegas motif kain sehingga bagian kain yang *discrap* dan *whip* akan menjadi lebih putih bila dibandingkan dengan bagian yang tidak *discrap* dan *whip*. Sama halnya dengan *scrapping* teknik *whipping* juga dilakukan secara manual.

PRODUK FASHION

Tie dye sendiri merupakan teknik pewarnaan kain dengan cara melipat, memutar, dan mengikat kain. Teknik yang dipilih tergantung dari motif yang ingin dibentuk. Teknik ini juga melibatkan perpaduan warna unik untuk memberikan kesan artistik di setiap helai kainnya. Pada awalnya teknik ini mengembangkan teknik tie dye sejak abad

keenam dengan menggunakan kain sutera. Kain sutera dinilai sebagai bahan yang cocok untuk proses penyerapan warna yang lebih sempurna. Pewarna yang digunakan pun merupakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan atau rempah-rempah. Sementara di Indonesia, memiliki teknik tie dye sendiri yang sering disebut sebagai jumputan. Jumputan menjadi teknik mewarnai kain dengan cara diikat, ditekan, atau dijahit untuk menciptakan motif tertentu dalam kain. Kata "Jumputan" sendiri menciptakan seni dan kerajinan sederhana dengan cara yang tradisional. Kemudian lahirlah tie dye sebagai penggabungan kreativitas pribadi dan desain cerah untuk membuat sebuah pakaian di Amerika. Tie dye memang bukan penemuan baru di Amerika. Melainkan sudah ada sebelumnya di India yang disebut Bandhani dan Jepang yang disebut sebagai Shibori jauh sebelum Perang Vietnam terjadi. Bahkan, ada motif tiedye yang jauh

lebih lawas yang ditemukan di Peru pada tahun 500. Desain yang ditemukan meliputi lingkaran dan garis kecil dengan warna terang, seperti merah, kuning, biru, berasal dari bahasa Jawa yang berarti memungut atau mengambil dengan menggunakan jari tangan. Di Indonesia, jumputan menggunakan dua teknik, yakni dijahit atau diikat. Kemudian dicelup pada cairan pewarna dan dijemur hingga kering. Di Indonesia, teknik jumputan cukup populer di beberapa daerah besar, seperti Jawa, Kalimantan, Palembang dan Bali. Popularitas jumputan di Indonesia membuat sejumlah desainer lokal tertarik menggunakan teknik ini dalam rancangan busananya. Teknik dijumputan diinovasikan ke dalam beragam motif dengan potongan busana yang lebih modern. Namun tetap mempertahankan ciri khas Indonesia.

TEKSTIL

Pengertian tekstil adalah kain atau bahan yang terbentuk dari benang, berasal dari serat alam maupun serat buatan yang telah dipintal. Bisa berarti juga kain yang terbentuk lewat berbagai cara seperti tenun, rajut, renda, simpul, atau kompresi.

PROSES PERANCANGAN

Data Eksplorasi Awal Dalam upaya memenuhi tujuan penelitian yaitu pengolahan kain denim dengan menggunakan teknik tie dye dan bleaching untuk dijadikan busana siap pakai (ready to wear) Penulis melakukan eksplorasi-eksplorasi untuk melihat dan menganalisis jenis motif atau corak dan penggunaan teknik yang tepat untuk digunakan.

- Eksplorasi awal tahap 1

Pada eksplorasi awal tahap 1, penulis mencoba untuk menemukan metode proses pelunturan pada kain denim. Hasil analisa: Dalam eksplorasi awal tahap 1 ini, penulis menyimpulkan bahwa jenis metode pewarnaan yang terbaik dengan metode bleaching membuat kain memiliki hasil yang optimal dan ada juga yang gagal dikarenakan pada saat mengikatkan karet pada kain kurang kencang dan menyebabkan warna luntur dan tidak menciptakan tekstur

ANALISIS EKSPERIMEN

Dari hasil eksperimen di atas kain

denim jenis dry wash lah yang akan saya lanjutkan untuk eksperimen selanjutnya , karena bahannya mudah membentuk dari hasil ikatan pada saat proses pencelupan dan mampu menghasilkan motif atau corak yang baik dan layak.

Untuk takaran pemutih (Bleaching) menggunakan 2-3 tutup botol yang ada pada bayclean dan satu gelas untuk campuran air.

- Eksplorasi awal tahap 2

Pada eksplorasi awal tahap 2 ini penulis masih mencoba menemukan hasil yang bagus pada proses pelunturan pada kain denim. Hasil analisa dari eksplorasi ini menyimpulkan bahwa permukaan kain dapat menghasilkan motif yang optimal.

- Eksplorasi awal tahap 3

Hasil analisa dari eksplorasi ini menyimpulkan bahwa permukaan kain dapat menghasilkan motif yang optimal. Hasil analisa: Proses pelunturan pada kain denim semakin baik dan penulis akan mencoba eksperimen selanjutnya.

- Eksplorasi awal tahap 4

Pada eksplorasi awal tahap 4 ini penulis melanjutkan untuk melakukan

pengembangan pengembangan terhadap proses pelunturan warna pada kain denim.

Konsep Imageboard



Customer Profile/Target Market

Dalam menentukan target market dan customer profile, penulis mengacu pada beberapa aspek. Penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Demografis

Konsumen yang dituju adalah wanita dengan rentang usia remaja 15 - 25 tahun. Dimana dalam rentang umur ini para remaja sangat menggemari trend fashion yang sedang booming atau viral. Target market yang dituju berada

dalam perekonomian menengah dengan contoh pekerjaan seperti public figure, fashion stylist, fashion blogger, photographer, dan editor. Dimana dalam keadaan ekonomi ini konsumen memiliki hobi travelling dan dengan mudah beradaptasi.

2. Geografis

Dari segi geografis konsumen yang dituju adalah mereka yang berdomisili di kota-kota metropolitan, seperti Jakarta, Bandung, dan Denpasar. Kotakota ini dipilih karena termasuk dalam kota besar yang maju dengan jumlah penduduk yang tinggi. Dimana masyarakatnya lebih cepat beradaptasi dengan tren fashion.

3. Psikografis

Karakteristik dari konsumen yang dituju merupakan konsumen yang memiliki minat terhadap perkembangan dan pembaruan fashion, Konsumen yang mampu mengekspresikan diri melalui fashion dan memiliki kepercayaan diri serta dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Konsep Lifestyle Board

Acuan dalam perancangan penelitian ini adalah konsumen yang memiliki gaya berbusana tomboy tapi bisa juga sedikit feminim dan simple. Memiliki sifat terbuka namun tetap memiliki ruang untuk dirinya sendiri. Menyukai kegiatan yang bernilai seni seperti fotograf atau modeling, Pemilihan hobi seperti travelling. Konsumen juga memiliki kedekatan dengan keluarga atau sahabat dan sering menghabiskan waktu bersama di coffee shop, atau shopping.

Target market dapat mengikuti perkembangan mode dan tetap bisa menjadi diri sendiri. Pemilihan produk-produk fashion dengan warna dan desain yang membuatnya tetap nyaman walaupun tetap mengikuti tren. Tambahan pelengkap busana seperti tas dan sepatu yang nyaman dapat melengkapi outfit mereka sehari-hari.

• Eksplorasi lanjutan

NO	EKSPLORASI	KETERANGAN
----	------------	------------

1		Tetap tidak menghilangkan gambar aslinya dan tidak merubah bentuk lingkarannya
2		Bentuk spiralnya masih tetap sama dan tidak ada yang berubah dan hanya di pertegas gambar spiralnya.
3		Motif abstraknya tetap terlihat dan di perjelas agar terlihat coraknya.

• Eksplorasi terpilih

NO	EKSPLORASI	KETERANGAN
1		Motif lingkaran di perjelas dan menekankan pada kesan sederhana dengan warna biru tua atau sesuai dengan warna denim yang telas di pakai
2		Motiv spiral yang diperjelas dan memiliki kesan padat dengan pemberian motif yang bertumpuk, dengan menambah warna biru tua atau

		sesuai dengan warna denim yang telas di pakai
3		Memiliki warna yang abstrak dan mnyebar diseluruh kain yang membuat semakin menarik dan warna sesuai dengan yang dihasilkam yaitu warna biru atau warna asli denimnya

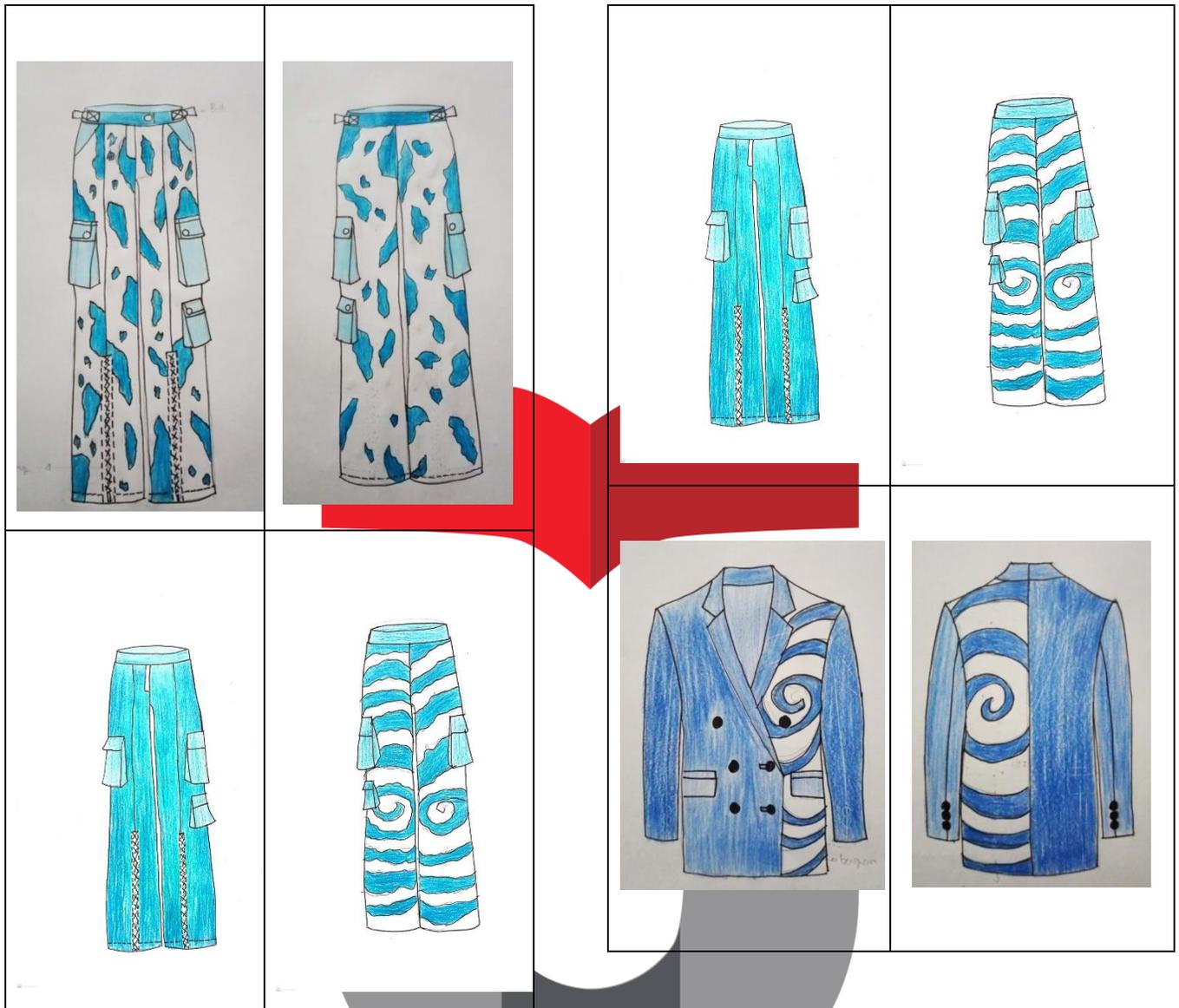


Desain Produk

Produk yang dibuat sebagai hasil dari penelitian ini adalah busana ready to wear. Dalam proses pembuatannya mengacu pada moodboard.

- Sketsa Produk





- Sketsa terpilih

ANALISA PERANCANGAN

- Data literatur

Denim

katun dengan tenunan twill (bergaris) dari benang putih dan biru yang berasal dari kota nimes, Prancis. Dari sinilah kata serge de nims berasal (yang kemudian menjadi denim).

Tie Dye

Ikatan celup (tie-dye) adalah teknik mewarnai kain dengan cara mengikat kain dengan cara tertentu sebelum dilakukan pencelupan.

- Data

lapangan

Eksplorasi

Penulis melakukan eksperimen agar mendapat teknik atau desain mana yang sesuai dan tepat untuk di terapkan pada bahan denim.

Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan seragam, pengolahan desain dan detail busana, baik melalui buku, jurnal, situs web dan E-Book yang relevan.

- Eksplorasi awal

1. Jenis material denim yang berpotensi atau yang lebih optimal diolah dengan teknik tie dye itu adalah bahan dry denim yang bersifat sebelum proses pewarnaan kain jeans tidak melalui proses pencucian kain terlebih dahulu. Jenis kain jeans ini

lebih kaku dibandingkan jenis kain jeans yang lainnya.

2. bleaching proses mengeluarkan pigmen yang berwarna gelap yang diproduksi oleh sel melanin menggunakan krim bahan kimia tertentu. Ataupun teknik bleaching yaitu proses pelunturan untuk memecah ikatan rangkap pigmen zat warna alam atau pewarna yang terdapat dalam serat, dan merek yang digunakan adalah bayclean

3. waktu yang efektif agar mendapat hasil yang memuaskan 10 atau 20 atau 30 menit sudah cukup melihatkan atau menghasilkan motif yang sesuai keinginan, dan takaran pemutih yang digunakan sekita 200 ml sampai 300 ml yang dimasukkan dekalam ember.

KESIMPULAN

Teknik bleaching dan tie dye ini memiliki potensi yang cukup besar jika diterapkan kedalam aplikasi tekstil dan koleksi busana seperti busana ready to wear , Berdasarkan hasil eksplorasi, teknik tersebut dapat digunakan pada material berbahan dasar denim (dry wash) yang berarti jenis kain jeans

yang sebelum proses pewarnaan kain jeans tidak melalui proses pencucian kain terlebih dahulu. Agar eksplorasi tersebut dapat terlihat sesuai dengan pada umumnya yaitu berkarakter sedikit kaku dan kasar namun tetap kuat. Untuk mengaplikasikan Teknik tie dye pada kain denim secara optimal, mulanya penulis memilih dua jenis kain denim yang akan dicoba menjadi media Teknik tie dye, lalu mencari jenis pemutih terlebih dahulu yang dirasa paling optimal. Setelah menemukan cairan pemutih menggunakan ember atau baskom sebagai alat rendam saat dilakukannya eksperimen, Teknik tie dye pada kain denim berjenis dry denim yang paling optimal, dengan menggunakan ember sebagai wadah dan diikat dengan menggunakan karet agar membentuk motif yang sesuai. Setelah itu penulis juga mencoba mencari komposisi motif yang mana motif tersebut merupakan motif yang menyerupai pulau takabonerate yang diambil dari

konsep penelitian. Setelah mendapatkan motif yang sesuai, penulis membuat jenis eksperimen yang dimana lebih menyerupai taman nasional takabonerate yang terletak di Sulawesi selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batik Square Nusantara. Agustus . 2014. Mengenal Sejarah Kain Tie Dye atau Jumputan Lebih Dalam.
- Kafka, F. J. (1959). *Batik, Tie Dyeing, Stenciling, Silk Screen, Block Printing The Hand Decorating of Fabrics*. USA: Dover Craft Books.
- Archroma. (2014). *Denim Book: From Cotton to Fashion*. Switzerland: Archroma Management LLC.
- Sugeng Wardoyo dan Suryo Tri Widodo. Juli. 2018. KREASI MOTIF PADA PRODUK TIE-DYE (IKAT CELUP).
- Fitinline. Desember. 2019. Kenali Macam Macam Teknik Washing Pada Produk Denim Dan efek yang dihasilkan.
- Utami Evi Riyani. 2019. Pakai Teknik Sashiko, Upaya Desainer Kurangi Limbah Fashion.
- Dianawanti Vinsensia. Januari 2019. Seni

Tekstil Tie Dye yang Diprediksi Jadi
Trendi Tahun 2019.

Widodo, Suryo Tri 1998. Kriya Tekstil
Tie Dye Fashion Design & Production
Exclusive Tie & Dye.

Daftar referensi Dari Situs Internet

(Website) :

<https://www.instagram.com/bybinzu/>

https://www.instagram.com/tieyourdye/?utm_source=ig_embed

Elie Saab at Haute Couture fall winter
2020

Celine Autumn Winter 2020 Ready
ToWear

Wyna Herdiana dan Yessy Y Khoe.

2015. Desain Produk Fakultas

Industri Kreatif Universitas Surabaya.

Data mengenai detail pada belahan
pakaian, data diperoleh melalui situs
internet :

Pengertian Tekstil : Macam Jenis
Contoh, Bahan, Fungsi.

Macam-macam Bahan Tekstil – Jenis-
jenis serat, Sifat bahan tekstil

